

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Hesti Mega Ningsih
IAI An Nur Lampung
E-Mail : hestimeganingsih@gmail.com

Mujiyatun
IAI An Nur Lampung
E-Mail : Mujiyatun@an-nur.ac.id

Finy Muslihatuzzahro'
IAI An Nur Lampung
E-Mail : finy@an-nur.ac.id

Diterima: 28/07/2021	Revisi: 19/09/2021	Disetujui: 27/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out: (1) how the performance of education staff in Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin; and (2) how the management of Madrasah heads is improving the performance of education staff in Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. This is a qualitative study that is based on the history of Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Data is gathered through interviews, observations, and documentation. The head of the Madrasah and the TU staff were the subjects of this research. Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin is the subject of this study. Identifying data, classifying data, evaluating data, and inferring data were all used to examine qualitative data.

The findings of this study show that the education staff's performance at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin is the best, starting with the Madrasah Principal's disciplinary development of education personnel, which has been implemented or is being implemented as the Madrasah Head frequently supervises and reminds

teachers and other staff to arrive on time. The second is his work's speed and accuracy. The working workers have been monitored by the Madrasah Head.

The third is education staff service, which, according to the author, is less than ideal and unprofessional. The madrasah principal's management in boosting the performance of the first education staff begins by managing and supervising education personnel's performance; the second is motivating the madrasah's head to stimulate all instructors and staff so that they remain excited at work. The third step is rewarding; if an employee performs exceptionally well, the Head of Madrasah will offer an award; if an employee breaks the rules, he or she will be warned and punished.

Keywords: Madrasah Principal Management, Education Personnel

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin; dan (2) bagaimana manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada sejarah Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala Madrasah dan staf TU menjadi subyek penelitian ini. Yang pertama Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin menjadi subjek penelitian ini. Mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mengevaluasi data, dan menyimpulkan data semuanya digunakan untuk menguji data kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah yang terbaik, dimulai dengan pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan Kepala Madrasah yang telah dilaksanakan atau sedang dilaksanakan karena Kepala Madrasah sering melakukan pengawasan dan mengingatkan kepada guru dan orang lain. staf untuk datang tepat waktu. Yang kedua adalah kecepatan dan akurasi pekerjaannya. Para pekerja yang bekerja diawasi oleh Kepala Madrasah.

Ketiga, pelayanan tenaga kependidikan yang menurut penulis kurang ideal dan tidak profesional. Manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan pertama dimulai dengan mengelola dan mengawasi kinerja tenaga kependidikan yang kedua memotivasi kepala madrasah untuk mengajak semua pengajar dan staf agar tetap semangat dalam bekerja. Langkah ketiga adalah memberi penghargaan; jika seorang pegawai berprestasi sangat baik, Kepala Madrasah akan memberikan penghargaan; jika seorang karyawan melanggar aturan, dia akan diperingatkan dan dihukum.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut telah dikodifikasikan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.¹ Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik yang berorientasi bisnis maupun publik, seringkali dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan program-program organisasi, yang biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam merencanakan, mengelola, dan mengimplementasikan program organisasi.

Dalam hal ini, tenaga administrasi Madrasah berperan penting sebagai pendidik, dengan tanggung jawab yang meliputi tidak hanya membantu Madrasah dalam urusan administrasi, tetapi juga berbagai kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Madrasah, seperti pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan layanan teknis. Dengan kata lain, Staf Administrasi Madrasah bertanggung jawab untuk memberikan bantuan administrasi terhadap proses pendidikan di

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta : 2003)

Madrasah untuk memastikan proses pendidikan yang efektif dan efisien.²

Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yang memiliki peran dan tugas yang sangat penting karena posisinya sebagai penanggung jawab pertama dan utama. perkembangan Madrasah. Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan berupaya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. sejalan dengan visi, misi, dan hasil yang diharapkan.

Dalam bahasa *Inggris*, manajemen mengacu pada tindakan mengelola atau mengarahkan. mengacu pada operasi yang dilakukan untuk mengelola lembaga dan organisasi, yaitu mengelola dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi mereka disebut sebagai manajer.³ Manajemen adalah ilmu dan seni untuk berhasil memanfaatkan sumber daya manusia dalam hubungannya dengan sumber daya lain dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah suatu proses umum yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengarahan tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen bervariasi tergantung pada sudut pandang masing-masing, berdasarkan banyak definisi manajemen yang disajikan oleh para profesional manajemen. Meskipun para ahli manajemen memiliki sudut pandang yang berbeda tentang fungsi manajemen, mereka semua sepakat pada satu masalah. Peran manajemen menurut George R Terry terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Fungsi manajerial menurut Koont O' Donnel dan Niclender adalah merencanakan, mengorganisir, menyusun karyawan, menawarkan instruksi, dan

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), h. 10

³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Setia – Bandung : 2009), h. 11

mengendalikan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip manajemen pendidikan:

1. Mengutamakan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Menyelaraskan otoritas dan akuntabilitas.
3. Pekerja sekolah harus diberi wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan sifat dan bakatnya.
4. Memiliki pemahaman menyeluruh tentang variabel psikologis manusia.
5. Konsep relativitas nilai.

Menurut E. Mulyasa, motivator bagi tenaga kependidikan adalah menciptakan insentif bagi mereka untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya. Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴ Pemimpin tertinggi madrasah adalah kepala madrasah. Gaya kepemimpinan akan memiliki dampak yang signifikan dan bahkan dapat mempengaruhi pertumbuhan Madrasah. Akibatnya, kepemimpinan kepala Madrasah merupakan posisi vital dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pendidikan modern. Sebagai orang dengan tanggung jawab ekstra, peran utama kepala Madrasah adalah seorang guru, khususnya sebagai staf pengajar dan pendidik, Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah Madrasah, pemimpin Madrasah haruslah seorang guru yang memimpin atau memberikan kelas, mengajar mata pelajaran tertentu, atau memberikan arahan.

Tenaga kependidikan, yang terdiri dari administrasi satuan pendidikan, tutor, pengawas, peneliti, dan pengembang, adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan juga diartikan sebagai orang yang membantu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menghasilkan manusia yang terdidik.⁵ Staf administrasi, atau staf pendidikan yang bertanggung jawab atas administrasi lembaga, sering disebut sebagai staf administrasi. Dalam arti mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat diselesaikan

⁴ E mulyasa, *menjadi kepala madrasah profesional*, (bandung PT.Remaja Roskadarya, 2011), h 22

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), h. 6

oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.

Anggota staf pendidikan memimpin, menguji, mendidik, dan melatih siswa sebelum menjadi anggota staf fungsional pendidikan yang memiliki, mengawasi, mempelajari, dan merumuskan strategi pendidikan.⁶

1. Bagaimana kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk Tahun Pelajaran 2020/2021, seberapa efektif manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang tekniknya menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan aktor yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis dan lisan. jenis penelitian kualitatif Penyelidikan proses berpikir induktif terkait dengan dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati ditekankan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang selalu menggunakan logika ilmiah. Membuat pertanyaan dan proses penelitian tentatif, mengumpulkan data tentang setting partisipan, analisis data induktif, mengkonstruksi data Persia ke dalam tema, dan akhirnya menyajikan interpretasi data adalah bagian dari proses penelitian. Membuat laporan menjadi struktur yang fleksibel adalah langkah terakhir. Menurut peneliti pendekatan kualitatif ini sangat relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Kepala

⁶ Panduan diklat, *manajemen pemberdayaan sumber daya tenaga pendidikan dan kependidikan sekolah* (Jakarta, Direktorat tenaga kependidikan Dirjen peningkatan mutu pendidik dan kependidikan Depdiknas, 2008), h. 4

Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu menggambarkan latar belakang suatu objek atau peristiwa tertentu secara detail dan mendalam. Studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada satu kasus dengan sangat rinci. Subyek penelitian disini adalah dimana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang terdiri dari kepala madrasah, dan tenaga kependidikan, dengan rincian sebagai berikut pada tabel berikut.

(Tabel 3.1)

No	Nama	Jabatan
1	Mustaqim Hasan,M.Pd	Kepala Madrasah
2	Anita,M.Pd	JFU
3	Endang Novita Sari,S.Pd	Ketua TU

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis) untuk menghindari perlunya perumusan hipotesis. Dalam penelitian deskriptif, ada tiga jenis pendekatan: penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal, dan penelitian korelasi.⁷ Penulis menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti observasi (observasi), wawancara (interviews), dan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif.

Metode Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek alam lainnya. Imam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 206

Suprayogo dan Tobroni menyatakan bahwa metode observasi adalah mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti dari fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena untuk penemuan data analitis.

Penelitian kualitatif memerlukan penggunaan prosedur untuk menilai validitas data. Untuk menentukan validitas data, pendekatan triangulasi harus digunakan untuk menilai keterpercayaan temuan. Ini adalah teknik pengecekan keabsahan data di mana apa pun selain data digunakan untuk memeriksa atau membandingkan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi dan mengecek silang data dari satu sumber dengan data dari informan lain. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis triangulasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penulis menggunakan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini; data yang ditampilkan bersifat naratif dan diperluas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat wawancara yang dilakukan dari tanggal 17 Januari sampai dengan 28 Mei 2021. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan selama proses wawancara peneliti. Staf Tata Usaha ditugaskan secara mandiri dan individual kepada Kepala Madrasah.

Subyek yang akan diteliti adalah sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto, “subjek penelitian” mengacu pada orang atau siapa saja yang menjadi sumber kajian. Data adalah unit informasi yang dapat diukur yang dapat dibedakan dari data lain, dievaluasi, dan diterapkan pada situasi tertentu. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

Uraian tersebut mencakup keseluruhan hasil wawancara, termasuk pertanyaan dan jawaban masing-masing responden, serta interpretasinya. Analisis data yang terkumpul di lapangan akan dirinci pada bagian ini dari segi masing-masing variabel. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu faktor yang datanya akan dievaluasi pada bagian ini. Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan

KESIMPULAN

Untuk Tahun Pelajaran 2020/2021, kepala madrasah melakukan upaya peningkatan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Indikator pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pembinaan tenaga kependidikan oleh kepala Madrasah sudah dilaksanakan atau dilaksanakan, karena Kepala Madrasah sering melakukan pengawasan dan mengingatkan staf Tu untuk datang dan bekerja tepat waktu, selalu menerapkan disiplin kepada tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Akibatnya, pengawasan sangat penting dalam situasi ini. Pemberian motivasi menunjukkan bahwa kepala Madrasah telah memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan harapan kinerjanya semakin meningkat. Namun, jenis drive ini jarang terjadi. Jika ditinjau dari tujuannya, kegiatan motivasi ini sangat penting bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Karena kepala Madrasah harus selalu memberikan arahan yang tepat bagi pegawainya, maka tugas kepala Madrasah di sini memberikan motivator yang sangat penting bagi para pendidik dan kependidikan agar tetap semangat dalam bekerja.

REFERENSI

- E mulyasa, *menjadi kepala madrasah profesional*, (bandung PT. Remaja Roskadarya, 2011)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Setia – Bandung : 2009)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005)

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz,2008)
- Panduan diklat,*manajemen pemberdayaan sumber daya tenaga pendidikan dan kependidikan sekolah*(Jakarta, Direktorat tenaga kependidikan Dirjen peningkatan mutu pendidik dan kependidikan Depdiknas, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta : 2003)